

Analisis Kinerja Penyuluh Keluarga Berencana pada Program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu

Performance Analysis of Family Planning Extension Program, Family Planning and Family Development in Bambaira Village Bambaira Sub-District Pasangkayu District

¹Fandy Tamar Jaya*, ¹Burhanuddin, ¹Salmiati

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia

(*)Email Korespondensi: fandytamar.jaya@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kinerja Penyuluh Keluarga Berencana terhadap program kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga Desa Bambaira. Adapun hasil penelitian bahwa tanggapan responden tentang memahami hasil kinerja sebagai penyuluh keluarga berencana yang menyatakan ragu 5 orang atau 15,15 % yang setuju dengan jumlah 22 orang atau 66,66 % dan sangat setuju 6 orang atau 18,19 %., tanggapan responden mengenai penyuluhan tentang semua metode alat kontrasepsi yang menyatakan ragu 4 orang atau 12,12 % yang setuju dengan jumlah 24 orang atau 72,72 % dan sangat setuju 5 orang atau 15,15 %., Tanggapan responden mengenai pemanfaatan teknologi untuk mendukung kinerja penyuluh keluarga berencana yang menyatakan ragu 2 orang atau 6,06 % yang setuju dengan jumlah 20 orang atau 60,60 % dan sangat setuju 11 orang atau 33,34 %, Tanggapan responden mengenai pelatihan penyuluh keluarga berencana yang menyatakan yang setuju dengan jumlah 11 orang atau 33,34 % dan sangat setuju 22 orang atau 66,66 %.

Kata Kunci: Hasil Kinerja; Penyuluhan; Pemanfaatan Teknologi; Pelatihan

Abstract

The Purpose of the research was to find out and analyze the level of performance of Family Planning Extension to the population program, family planning and family development of bambaira village. The Results of the study that respondents' responses about understanding the results of performance as a family planning counselor who expressed doubts 5 people or 15.15 % who agreed with the number of 22 people or 66.66 % and strongly agreed 6 people or 18.19 %, respondents' concerns about counseling on all contraceptive methods expressed doubts 4 people or 12.12 % who agreed with the number of 24 people or 72.72 % and strongly agreed 5 people or 15.15%., respondent' responses regarding the use of technology to support the performance of family planning extension workers who expressed doubts 2 people or 6.06 % who agreed with the number of 20 people or 60.60% and strongly agreed 11 people or 33.34 %, respondents responses to the training of family planning extension workers who agreed with the number of 11 people or 33.34 % and strongly agreed 22 people or 66.66 %.

Keywords: Performance results, Counseling, Technology Utilization, Training

PENDAHULUAN

Awal mula dari terbentuknya Keluarga Berencana dunia diawali oleh gerakan Keluarga Berencana merupakan buah perjuangan tokoh-tokoh pelopor Keluarga Berencana baik dari dalam maupun luar negeri (1). Gerakan KB diluar negeri dipelopori oleh Inggris dan Amerika pada awal abad XIX dengan tokohnya Marie Stopes dan Margareth Sanger, sedangkan di Indonesia tokoh yang terkenal adalah dr. Suliani Suroso dari Yogyakarta. Berkat dukungan tokoh-tokoh KB Indonesia, maka pada tanggal 23 Desember 1957 di gedung IDI (Ikatan Dokter Indonesia) Jakarta pada jam 19.00 WIB dengan resmi dibentuk perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia lengkap dengan susunan pengurusnya yang ditunjuk oleh dr. R. Soeharto. Berdasarkan instruksi Presiden, Menteri Kesejahteraan Rakyat pada tanggal 11 Oktober 1968 mengeluarkan SK No. 35/Keppres /Kesra/X/1968 pembentukan tim yang akan mengadakan persiapan bagi pembentukan sebuah Lembaga Keluarga Berencana dan mengelola segala jenis bantuan. Maka pada tanggal 17 Oktober 1968 dengan SK No. 36/Keppres/X/1968 dibentuk Lembaga Keluarga Berencana Nasional (LKBN) yang berstatus lembaga semi pemerintah (2).

Pemerintah telah memastikan program Keluarga Berencana adalah bagian integral dari Pembangunan Lima Tahun Tahap Pertama (3). Oleh karena itu satu tahun kemudian pemerintah memutuskan bahwa sudah waktunya mengambil alih program Keluarga Berencana menjadi program pemerintah yang sepenuhnya.

Dengan alasan tersebut diatas program Keluarga Berencana dijadikan program Nasional sedangkan untuk mengelolanya dibentuk Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional dengan Keppres No. 8 Tahun 1970, dasar pertimbangan pembentukan BKKBN (4).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian diskriptif ini berusaha menggambarkan objek penelitian berdasarkan data dan fakta serta berusaha untuk menghubungkan kejadian-kejadian atau penelitian sekaligus menganalisisnya berdasarkan konsep-konsep yang telah dikembangkan sebelum sehingga memudahkan penelitian dalam memecahkan masalah (5).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel kinerja dalam kuesioner terdapat tiga (3) pertanyaan yang berdasar dalam mengetahui kinerja penyuluh keluarga berencana pada program kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga di desa Bambaira. Adapun hasil penelitian terhadap pernyataan tyersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Tanggapan responden memahami Hasil kinerja penyuluh keluarga berencana

No	Kategori Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
3	Ragu-Ragu	5	15,15 %
4	Setuju	22	66,66 %
5	Sangat Setuju	6	18,19 %
Jumlah		33	100 %

Sumber olahan kuesioner 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang memahami hasil kinerja sebagai penyuluh keluarga berencana yang menyatakan ragu 5 orang atau 15,15 % yang setuju dengan jumlah 22 orang atau 66,66 % dan sangat setuju 6 orang atau 18,19 %.

Tabel 2. Tanggapan responden mengenai penyuluhan tentang semua metode alat kontrasepsi

No	Kategori Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
3	Ragu-Ragu	4	12,12 %
4	Setuju	24	72,72 %
5	Sangat Setuju	5	15,16 %
Jumlah		33	100 %

Sumber olahan kuesioner 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tanggapan responden mengenai penyuluhan tentang semua metode alat kontrasepsi yang menyatakan ragu 4 orang atau 12,12 % yang setuju dengan jumlah 24 orang atau 72,72 % dan sangat setuju 5 orang atau 15,15 %.

Tabel 3. Tanggapan responden mengenai pemanfaatan teknologi untuk mendukung kinerja penyuluh keluarga berencana

No	Kategori Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
3	Ragu-Ragu	2	6,06 %
4	Setuju	20	60,60 %
5	Sangat Setuju	11	33,34 %
Jumlah		33	100 %

Sumber olahan kuesioner 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tanggapan responden mengenai pemanfaatan teknologi untuk mendukung kinerja penyuluh keluarga berencana yang menyatakan ragu 2 orang atau 6,06 % yang setuju dengan jumlah 20 orang atau 60,60 % dan sangat setuju 11 orang atau 33,34 %.

Tabel 4. Tanggapan responden mengenai pelatihan untuk mendukung kinerja penyuluh keluarga berencana

No	Kategori Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
3	Ragu-Ragu	0	0
4	Setuju	11	33,34 %
5	Sangat Setuju	22	66,66 %
Jumlah		33	100 %

Sumber olahan kuesioner 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tanggapan responden mengenai pelatihan penyuluh keluarga berencana yang menyatakan yang setuju dengan jumlah 11 orang atau 33,34 % dan sangat setuju 22 orang atau 66,66 %.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya motivasi dari penyuluh untuk mendapat pengakuan terhadap pekerjaannya dari masyarakat. Dengan adanya Diklat dan pelatihan maka diharapkan Penyuluh memiliki kesempatan ber prestasi. Adanya motivasi dari penyuluh untuk memiliki prestasi kerja yang tinggi akan mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan karir. Dengan adanya pelatihan secara berkala terhadap Penyuluh diharapkan mampu mendorong kinerja yang lebih baik

SARAN

Rekomendasi saran untuk dapat dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya yang berkaitan dengan kinerja penyuluh keluarga berencana:

DAFTAR PUSTAKA

1. Adam AW. Menguak misteri sejarah. Penerbit Buku Kompas; 2010.
2. Aini Hajar S. Laporan Kerja Praktek Lapangan Di Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Propinsi Jawa Barat. 2006;
3. Rajindra R. Strategi Manajemen Pengelolaan Alat Kontrasepsi di Kabupaten Donggala, Indonesia. *J Sinar Manaj.* 2021;8(1):14–22.
4. Amir AM, Su'un M. Rajindra.(2014). Kaji KEBERHASILAN Progr Kependud DAN Kel BERENCANA DIKABUPATEN DONGGALA.
5. Siyoto S, Sodik MA. Dasar metodologi penelitian. Literasi Media Publishing; 2015.